

LITERATUR REVIEW: AGREGAT ANAK USIA SEKOLAH TERKAIT PERILAKU GOSOK GIGI DAN RESIKO KARIES GIGI

**M bachtiar Safrudin¹, Anita Pasha Dwi Wulandari², Salsabil Wulandari Saputri³,
Nur Sakinah Quratul Ainah⁴, Ulia brokah⁵, Puspita Sari⁶**

Jurusan S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email 2311102411138@umkt.ac.id

Abstrak

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan karena belum memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat yang baik, ditambah dengan aktivitas sehari-hari di sekolah yang membuat mereka sering jajan sembarangan, tidak mencuci tangan dengan benar, serta kurang memperhatikan kebersihan diri. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memang dapat meningkatkan pengetahuan anak, namun perubahan perilaku belum sepenuhnya terbentuk tanpa dukungan lingkungan dan pembiasaan yang konsisten. Selain itu, anak juga membutuhkan metode edukasi yang menarik, seperti permainan interaktif, agar materi kesehatan lebih mudah dipahami, terbukti dari peningkatan pengetahuan melalui media ular tangga. Di sisi lain, masalah kesehatan gigi juga tinggi, di mana sebagian besar anak mengalami karies meskipun memiliki perilaku perawatan gigi yang cukup baik, yang menandakan adanya pengaruh faktor lain seperti pola makan dan minimnya pemeriksaan rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya kesehatan di sekolah membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif. Model WSCC dan penguatan UKS menekankan perlunya kolaborasi antara guru, siswa, perawat sekolah, dan orang tua agar program kesehatan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan intervensi kesehatan sekolah yang menyeluruh, menarik, dan didukung oleh semua pihak agar perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dapat terbentuk secara optimal.

Kata kunci: Anak usia sekolah, Perilaku Gosok Gigi, Resiko karies Gigi.

Abstract

School-age children are a vulnerable group to health problems due to their lack of good hygiene and cleanliness habits. Furthermore, daily activities at school often lead them to buy snacks indiscriminately, not wash their hands properly, and pay little attention to personal hygiene. Research shows that while health education can improve children's knowledge, behavioral changes are not fully formed without environmental support and consistent practice. Furthermore, children need engaging educational methods, such as interactive games, to make health material easier to understand, as evidenced by the increased knowledge gained through snakes and ladders. On the other hand, dental health problems are also high, with a majority of children experiencing caries despite having relatively good dental care practices,

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 792

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

indicating the influence of other factors such as diet and a lack of regular checkups. This situation indicates that health efforts in schools require a more comprehensive approach. The WSCC model and strengthening of the School Health Unit emphasize the need for collaboration between teachers, students, school nurses, and parents for effective and sustainable health programs. Therefore, comprehensive, engaging, and universally supported school health interventions are needed to optimally develop hygiene and health behaviors in school-age children.

Keywords: *School-aged children, tooth-brushing behavior, risk of tooth decay*

PENDAHULUAN

Anak umur sekolah menghadapi perkembangan serta pertumbuhan yang cenderung lebih Tinggi Anak anak beraktivitas di sekolah dengan padat di antara lain belajar, bermain, berolahraga serta sebagainya. Mereka memerlukan tenaga yang meningkat, sehingga konsumsi gizinya wajib dicermati. Gizi bisa didapatkan dari santapan serta minuman yang berasal dari rumah serta minuman jajanan yang dibeli oleh anak- anak sebab sebagian besar waktu mereka terletak di sekolah (Muniroh, 2019). Makanan yang dikonsumsi oleh anak akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak itu sendiri. Jika makanan tersebut kurang memenuhi zat-zat gizi yang diperlukan tubuh maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan. Pada anak yang mengalami kekurangan zat gizi tertentu seperti kurangnya konsumsi energi dan protein dalam waktu lama dapat menyebabkan gizi kurang.

Saat ini masih banyak anak sekolah yang tidak peduli terhadap apa yang mereka makan. Anak-anak cenderung membeli jajanan tanpa memperhatikan kebersihannya. Sehingga sering terjadi mereka menjadi korban dari jajanan yang tidak sehat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman. Pendidikan kesehatan diperlukan kepada anak usia sekolah dasar dengan media yang menarik seperti sehingga materi yang diberikan

Kehidupan manusia tidak lepas dari kesehatan yang merupakan bagian yang penting. Latar belakang manusia berbeda-beda, namun kesehatan tetap yang utama dan integral dalam kehidupannya. Kesehatan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam suatu komunitas ditemukan berbagai kelompok khusus. Salah satu kelompok di komunitas yang rentan adalah kelompok anak usia sekolah. Hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pola hidup sehat khususnya pada anak usia sekolah adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat menciptakan pola hidup sehat pada anak usia sekolah. Menurut Adriani & Wirjatmadi (2012), definisi anak sekolah merupakan anak yang berada pada usia sekolah yaitu antara 6-12 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review untuk menelaah berbagai hasil studi terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia sekolah, khususnya perilaku gosok gigi dan risiko karies. Proses penelusuran literatur dalam naskah mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dan dilakukan melalui beberapa basis data seperti Google Scholar dan PubMed. Artikel yang diacu berfokus pada efektivitas edukasi kesehatan, seperti menggunakan media permainan ular tangga, peningkatan PHBS melalui penyuluhan, hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies, serta perlunya pendekatan sistemik seperti model Whole School, Whole Community, Whole Child (WSCC) dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sumber acuan yang digunakan dalam pembahasan merupakan jurnal yang terbit dalam rentang tahun 2020-2024. Analisis data dilakukan secara naratif deskriptif, menyintesis temuan dari beberapa jurnal untuk menggambarkan bahwa keberhasilan upaya kesehatan anak usia sekolah memerlukan kombinasi antara edukasi yang menarik, peningkatan pengetahuan, dukungan sistem sekolah, dan pembiasaan perilaku sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review untuk menelaah berbagai hasil studi terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia sekolah, khususnya perilaku gosok gigi dan risiko karies. Proses penelusuran literatur dalam naskah mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dan dilakukan melalui beberapa basis data seperti Google Scholar dan PubMed. Artikel yang diacu berfokus pada efektivitas edukasi kesehatan, seperti menggunakan media permainan ular tangga, peningkatan PHBS melalui penyuluhan, hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies, serta perlunya pendekatan sistemik seperti model Whole School, Whole Community, Whole Child (WSCC) dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sumber acuan yang digunakan dalam pembahasan merupakan jurnal yang terbit dalam rentang tahun 2020-2024. Analisis data dilakukan secara naratif deskriptif, menyintesis temuan dari beberapa jurnal untuk menggambarkan bahwa keberhasilan upaya kesehatan anak usia sekolah memerlukan kombinasi antara edukasi yang menarik, peningkatan pengetahuan, dukungan sistem sekolah, dan pembiasaan perilaku sehari-hari.

Urgensi dari temuan ini sangat tinggi, mengingat kesehatan gigi merupakan elemen penting bagi kesehatan secara keseluruhan dan kualitas hidup anak usia sekolah. Karies gigi yang parah dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berdampak pada aktivitas sehari-hari anak, termasuk gangguan makan dan tidur, sehingga berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup anak usia sekolah (Nurwati, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak secara lokal pada rongga mulut, tetapi juga berpotensi menimbulkan komplikasi sistemik. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk, khususnya yang berkaitan dengan karies dan penyakit periodontal, diketahui memiliki keterkaitan dengan peningkatan risiko penyakit sistemik, termasuk penyakit kardiovaskular, melalui mekanisme inflamasi kronis dan penyebaran infeksi (Ramadhani et al., 2024).

Lebih lanjut, permasalahan kesehatan gigi pada anak usia sekolah merupakan masalah yang kompleks dan tidak merata, sehingga memerlukan pendekatan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan tidak dapat hanya berfokus pada penyuluhan kesehatan (health education) semata, melainkan perlu diarahkan pada advokasi sistemik (systemic support) yang melibatkan berbagai pihak. Dalam konteks ini, peran perawat komunitas atau perawat sekolah menjadi sangat penting untuk mengintegrasikan edukasi

kesehatan gigi dengan praktik sehari-hari anak, dukungan kebijakan sekolah, serta monitoring berkelanjutan guna mencapai perubahan perilaku kesehatan yang optimal.

a. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Artikel hasil penelitian asli (bukan review atau tinjauan pustaka).
- 2) Artikel yang meneliti intervensi atau hubungan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah, khususnya studi mengenai perilaku gosok gigi atau risiko karies gigi.
- 3) Subjek penelitian adalah anak usia sekolah (rentang usia 6-12 tahun).
- 4) Artikel dipublikasikan dalam kurun waktu yang relevan dan terkini, yaitu 2020-2025.
- 5) Artikel tersedia dalam teks penuh (full text) dan berbahasa Indonesia atau Inggris

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel duplikat dari sumber atau basis data yang sama.
2. Artikel berupa opini, editorial, surat pembaca, atau tinjauan pustaka non-empiris tanpa data penelitian.
3. Artikel dengan populasi non-target spesifik (misalnya remaja, lansia, atau pasien penyakit kronis lainnya) yang tidak fokus pada anak usia sekolah.
4. Artikel tidak menjelaskan hubungan antara intervensi kesehatan sekolah dengan perubahan perilaku atau hasil kesehatan gigi pada anak.
5. Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap atau hanya menyajikan abstrak.

b. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari seluruh artikel yang terpilih dianalisis secara naratif deskriptif. Setiap artikel diidentifikasi berdasarkan nama penulis, tahun terbit, lokasi penelitian, desain penelitian, jumlah responden, variabel yang diteliti, serta hasil utamanya. Selanjutnya, isi dan temuan dari setiap penelitian disintesis untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel yang diteliti.

Dalam konteks studi ini (yang seharusnya menganalisis perilaku gosok gigi dan karies), hasil sintesis difokuskan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan upaya kesehatan anak usia sekolah, yang dapat dikategorikan menjadi aspek-aspek utama:

1. Aspek Perilaku: Mencakup perubahan kebiasaan anak (misalnya perilaku gosok gigi, pemilihan jajanan sehat, cuci tangan) setelah intervensi edukasi.
2. Aspek Edukasi dan Pengetahuan: Meliputi peningkatan pengetahuan dan sikap anak setelah diberikan edukasi menggunakan media tertentu (misalnya ular tangga).
3. Aspek Sistem dan Dukungan: Berkaitan dengan dukungan lingkungan, fasilitas sekolah (UKS), kolaborasi guru dan orang tua (Model WSCC) terhadap pembiasaan perilaku sehat yang konsisten.

Hasil sintesis disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk menggambarkan efektivitas intervensi kesehatan sekolah dalam mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini

Tabel 1. Penelitian Acuan

No	Nama Penulis	Judul	Tempat Penelitian, Metode, dan besar Sampel	Hasil
1	Apriliana Afghani, Eka Wisanti, Yecy Anggreny, Endang Dwi Rukmini. (2023). <i>Jurnal Ners, Volume 7, Nomor 2, 2023.</i>	Analisa Asuhan Keperawatan Pada Agregat Anak Usia Sekoah Dasar Dengan Pendidikan Kesehatan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jajanan Sehat	Puskesmas simpang 3 Rw 07 kelurahan perhatian marpoyan, penelitian studi kasus <i>quasi eksperimen</i>	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi (mean 9,17) meningkat menjadi (mean 17,25). Hasil uji paired t-test P value 0,001 (P value < 0,05). Sehingga didapatkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan menggunakan permainan ular tangga memiliki efektifitas untuk meningkatkan pengetahuan jajanan sehat pada anak.
2	Serri Hutahaeen dan Nourmayansa Vidya Anggraini. (2021). <i>Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2021.</i>	Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah	RT04 RW04 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas. Metode Ceramah dan peragaan atau demonstrasi	Hasil penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan pada anak meningkat dari 30% menjadi 90% memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Sedangkan sikap yang baik meningkat dari 10% menjadi 93,33%.

3	Aura Garini Maulani , Sulastyawati , Kissa Bahari , Imam Subekti. (2024). <i>Jurnal Media Ilmu Kesehatan, volume 2 Nomor 02, October 2024.</i>	Hubungan Perilaku Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang	Sekolah Dasar kelas 1-3. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar dengan p-value = 0,354, koefisien korelasi -0,138.
4	Rizkia Sukma Nurhaliza, Dinda Puput Purwanti ,Sella Putri Herawadi , Muhammad Ghifari Firdaus , Sabrina Stacia Aurelia , Tirta Adikusuma Suparto (2024). <i>Nursing Science Journal (NSJ), 2024; volume 5 nomor 1, Juni 2024.</i>	Literatur Review: Teori Model Whole School, Whole Community, Whole Child dalam Konteks Keperawatan Komunitas Lingkup Sekolah	menggunakan metode literature review (tinjauan pustaka) dari 10 artikel jurnal yang terbit dalam rentang tahun 2020-2024 dengan sumber referensi dari database Google Scholar dan PubMed.	Dari 10 artikel yang berhasil didapatkan menjelaskan mengenai gambaran model, implementasi, kebijakan, dan urgensi WSCC
5	Ika Rizki Anggraini, Aini Alifatin, Nurul Aini, Tri Lestari Handayani (2024). <i>Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M) Volume 5, Nomor 4, (2024)</i>	Penguatan unit kesehatan sekolah sebagai dasar peningkatan kesadaran kesehatan remaja.	Pendekatan Participatory Action Research (PAR).	<i>Dampak program pengabdian dirasakan adalah, terjadi peningkatan pemahaman tentang UKS, peningkatan kunjungan UKS sebagai bentuk kepuasan terhadap manajemen UKS, serta meningkatnya</i>

				<i>ketrampilan dalam layanan keperawatan, baik tentang deteksi dini kesehatan dan perawatan luka dengan Tingkat keberhasilan rata-rata 85%.</i>
--	--	--	--	---

Kesehatan gigi merupakan elemen yang sangat penting bagi kesehatan secara keseluruhan untuk menentukan kualitas hidup pada anak sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi menjadi masalah utama karena belum merata nya masalah kesehatan salah satunya disebabkan oleh rentan nya dari kelompok anak yang mengalami gangguan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi terutama karies banyak dikeluhkan oleh anak - anak maupun dewasa, gigi yang karies tidak bisa dibiarkan hingga parah karena dapat mempengaruhi kualitas hidup yang akan menyebabkan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, serta gangguan makan dan tidur (Pusutri & W, 2022)

Menurut Winahyu, (2019) dampak dari karies gigi dapat menyebabkan terjadinya penyakit periodontal yang berakibat bakteri dan sel imun bertransportasi menuju jaringan atau organ tubuh lain melalui sirkulasi darah dan dapat juga meningkatkan penyakit jantung koroner. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2019) terdapat hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies pada anak sekolah dasar

Jurnal Hutahaeen & Anggraini (2021) menekankan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan serta sikap anak. Edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dari 30% menjadi 90%, dan sikap dari 10% menjadi 93%. Namun, tindakan seperti cuci tangan, pemilihan jajanan, dan pembuangan sampah masih rendah sehingga perlu intervensi berkelanjutan.

Jurnal Afghani dkk., 2023 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media permainan ular tangga efektif meningkatkan pengetahuan jajanan sehat pada anak (mean pretest 9,17 menjadi 17,25). Hal ini memperkuat teori bahwa pendidikan kesehatan visual-interaktif lebih disukai dan lebih mudah diterima anak, sejalan dengan karakteristik perkembangan usia sekolah dasar yang menyukai permainan dan aktivitas kelompok. Perbandingan dengan jurnal pertama memperlihatkan bahwa media yang menarik membantu anak menginternalisasi materi kesehatan, membuat perubahan perilaku lebih mungkin terjadi.

Jurnal Nurhaliza dkk., 2024 menjelaskan bahwa upaya kesehatan anak di sekolah tidak cukup hanya melalui edukasi, tetapi perlu pendekatan sistemik seperti model WSCC, yang melibatkan perawat sekolah, guru, orang tua, sistem kebijakan kesehatan sekolah, Model WSCC menekankan bahwa kesehatan anak adalah tanggung jawab kolaboratif, bukan hanya intervensi sesaat.

Urgensi dari temuan ini sangat tinggi, mengingat kesehatan gigi merupakan elemen penting bagi kesehatan secara keseluruhan dan kualitas hidup anak usia sekolah. Karies gigi yang parah dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berdampak pada aktivitas sehari-hari

anak, termasuk gangguan makan dan tidur, sehingga berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup anak usia sekolah (Nurwati, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak secara lokal pada rongga mulut, tetapi juga berpotensi menimbulkan komplikasi sistemik. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk, khususnya yang berkaitan dengan karies dan penyakit periodontal, diketahui memiliki keterkaitan dengan peningkatan risiko penyakit sistemik, termasuk penyakit kardiovaskular, melalui mekanisme inflamasi kronis dan penyebaran infeksi (Ramadhani et al., 2024).

Lebih lanjut, permasalahan kesehatan gigi pada anak usia sekolah merupakan masalah yang kompleks dan tidak merata, sehingga memerlukan pendekatan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan tidak dapat hanya berfokus pada penyuluhan kesehatan (health education) semata, melainkan perlu diarahkan pada advokasi sistemik (systemic support) yang melibatkan berbagai pihak. Dalam konteks ini, peran perawat komunitas atau perawat sekolah menjadi sangat penting untuk mengintegrasikan edukasi kesehatan gigi dengan praktik sehari-hari anak, dukungan kebijakan sekolah, serta monitoring berkelanjutan guna mencapai perubahan perilaku kesehatan yang optimal.

Hasil telaah terhadap lima jurnal menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan serta paparan edukasi yang diberikan. Jurnal Hutahaeen & Anggraini menjelaskan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap anak, namun perubahan tindakan nyata seperti cuci tangan, pemilihan jajanan sehat, dan kebiasaan membuang sampah masih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku, sehingga diperlukan metode edukasi yang lebih aplikatif dan konsisten.

Di sisi lain, jurnal Maulani yang meneliti hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies menunjukkan bahwa perilaku perawatan gigi yang “cukup baik” saja tidak mampu menurunkan angka karies secara signifikan. Sebanyak 91,5% siswa tetap mengalami karies meskipun 83% memiliki perilaku perawatan gigi yang tergolong cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti pola konsumsi makanan manis, kebiasaan jajan, andalan pemeriksaan gigi rutin, serta keterpaparan edukasi kesehatan gigi memainkan peran yang sangat besar. Hal ini memperkuat temuan dari jurnal sebelumnya bahwa edukasi kesehatan harus dilakukan secara holistik dan disertai dukungan lingkungan, fasilitas kesehatan sekolah, serta praktik pembiasaan yang konsisten agar berdampak pada hasil kesehatan jangka panjang.

Secara keseluruhan, kelima jurnal menunjukkan bahwa keberhasilan upaya kesehatan anak usia sekolah bergantung pada kombinasi antara edukasi yang menarik, peningkatan pengetahuan, dukungan sistem sekolah, serta pembiasaan perilaku sehari-hari. Intervensi tunggal seperti penyuluhan atau pembelajaran perilaku saja tidak cukup untuk menciptakan perubahan yang signifikan tanpa dukungan UKS, keterlibatan guru, kebijakan sekolah yang kuat, serta partisipasi orang tua. Oleh karena itu, strategi kesehatan anak usia sekolah harus menerapkan pendekatan multidimensi yang menggabungkan edukasi, praktik, kolaborasi, dan monitoring berkelanjutan agar mampu mendorong perubahan perilaku yang efektif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku nyata pada agregat anak usia sekolah. Edukasi kesehatan, baik melalui penyuluhan maupun media visual-interaktif seperti permainan ular tangga, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap anak secara signifikan. Namun, perubahan tindakan nyata seperti cuci tangan, pemilihan jajanan, dan konsistensi kebiasaan membuang sampah masih rendah. Selain itu, perilaku perawatan gigi yang "cukup baik" saja tidak mampu menurunkan angka karies secara signifikan, yang menandakan adanya pengaruh faktor lain seperti pola konsumsi makanan manis, kebiasaan jajan, dan minimnya pemeriksaan gigi rutin. Oleh karena itu, upaya kesehatan di sekolah memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan multidimensi. Diperlukan dukungan sistem sekolah melalui penguatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan penerapan model Whole School, Whole Community, Whole Child (WSCC), yang menekankan perlunya kolaborasi antara guru, siswa, perawat sekolah, dan orang tua agar program kesehatan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, A., Wisanti, E., Anggreny, Y., & Rukmini, E. D. (2023). Analisis asuhan keperawatan pada agregat anak usia sekolah dasar dengan pendidikan kesehatan permainan ular tangga untuk meningkatkan pengetahuan jajanan sehat. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(2), 1505-1511.
- Anggraini, I. R., Alifatin, A., Aini, N., & Handayani, T. L. (2024). Penguatan unit kesehatan sekolah sebagai dasar peningkatan kesadaran kesehatan remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 740-754.
- Hutahaeen, S., & Anggraini, N. V. (2021). Upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 398-404.
- Maulani, A. G., Sulastyawati, Bahari, K., & Subekti, I. (2024). Hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan (JURMEDIKES)*, 2(2).
- Nurhaliza, R. S., Purwanti, D. P., Herawadi, S. P., Firdaus, M. G., Aurelia, S. S., & Suparto, T. A. (2024). Literature review: Teori model Whole School, Whole Community, Whole Child dalam konteks keperawatan komunitas lingkup sekolah. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 5(1), 21-34.
- Nurwati, B. (2020). Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup anak sekolah usia 5-7 tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1).
- Ramadhani, A., dkk. (2024). The association between dental caries and cardiovascular disease: Suzana, A., Gustina, E., & Rahutami, S. (2024, September). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Tahun 2024. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 13, 417 - 426.